



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DI MTs DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG

Indah Nur Malita Sari, Nur Hasan, Muhammad Sulistiono
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
E-mail malita.mlg97@gmail.com, nur.hasan@unisma.ac.id,
Muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Background is based on the case that occurs in students, rejection of the subject of jurisprudence experienced by students, this occurs lack of synchronization of the application of esoteric learning strategies. The application of an appropriate learning strategy can affect the motivation and interest of learners related to student learning outcomes, as well as fiqh learning materials that are easily accepted by students at MTs Darun Najah Karangploso Malang. In this study using the type of qualitative research and the type of descriptive research, which describes a complete description of what is objective according to the data obtained and collected, collecting data conducted by researchers, namely observations, interviews, and research, in the presentation of the results of research interviews using observations and documentation as a reinforcement of data obtained from interviews related to expository learning strategies in motivating students, the research informants are wakakur, fiqh subject teachers, and class VII and VIII students.

Keyword : *strategy, motivation, fiqh lesson*

A. Pendahuluan

Masalah ditemukan pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di MTs Darun Najah Karangploso Malang pemaksimalan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Dilihat dari aspek penyampaian materi fiqh, umumnya menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mempelajari dan menerapkan ajaran agama islam Kemudian untuk pelajaran fiqh sendiri, menjadi ciri khas pelajaran pendidikan agama islam, (Sudirman, 2018:4) pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Mata pelajaran fiqh merupakan pengetahuan yang inti dalam ajaran agama islam diperlukannya sarana yang memudahkan peserta didik memahami dengan penerapan strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik termotivasi. Proses pembelajaran diperlukannya penggunaan media pembelajaran, metode, dan strategi, bahan ajar yang tepat merupakan dalam arti medesain suatu pembelajaran yang harus kompatibel dengan individu maupun

kelompok peserta didik, dalam hal ini maka gurulah yang menjadi peran utama sebagai pendidik (Sofa,2020:41) begitupun dengan usaha guru untuk memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran fiqh didalam kelas memperbaiki penerapan strategi ekspositori yang maksimal dan sesuai.

Kurang berhasilnya guru dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat di pengaruhi oleh kurang sesuinya strategi guru, inovatif, aktif dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal. Hasil yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqh hanya guru menerangkan dan pemberian tugas, dalam hal ini guru hanya sebagai penyampai materi sehingga kurang nyaman di peserta didik, seringkali peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran fiqh dengan alasan guru mengajar yang monoton, tidak mengkreasikan dan inovatif dalam pembelajaran terutama dalam penyampaian materi. Strategi pembelajaran espositori di kombinasikan cara memotivasi peserta didik dengan demikian faktor eksternal motivasi peserta didik dapat di pengaruhi dan merubah, dengan begitu penerapan stategi pembelajaran yang sesuai akan mendukung faktor eksternal peserta didik. Upaya yang dilakukan supaya memunculkan motivasi dalam proses pembelajaran dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi suatu jembatan yang dapat memberikan stimulus motivasi peserta didik.(Susanti, 2020:9).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut (Lexy J. Moleong) dalam buku (Mamik, 2015:4) menyatakan bahwa suatu panel kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami suatu fetor dari tentang apa yang dialami oleh suatu subyek penelitian misalnya seperti presepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistic dengan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiyan dengan memanfaatkan metode alamiyah. Penelitian ini dilakukan langsung ke sekolah MTs Darun Najah Karangploso Malang. Dalam penelitian ini peneliti meneliti strategi pembelajaran espositori untuk meningkatkan motivasi peserta didik, bagaimana pelaksanaan strategi espositori, dan faktor pendukung dan hambatan motivasi peserta didik, dan cara mengatasi hambatan ketika memotivasi peserta didik.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi ini adalah di MTs Darun Najah Karangploso Malang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu salah satunya, lembaga sekolah tempat PPL dan peneliti tinggal dekat dengan sekolah

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ditempat sangatlah penting, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan suatu instrumen utama, terlaksananya dan berjalannya suatu penelitian bergantung dari peneliti itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat secara terbuka dan diketahui secara umum, penelitian ini juga bertindak sebagai perencanaan, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis, dan juga laporan penelitian.

3. Teknik pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data pada penelitian ini memiliki tiga cara yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi peneliti mengamati secara bagaimana proses pembelajaran di kelas VII dan VIII, kemudian dalam wawancara, peneliti melaksanakan wawancara mendalam terhadap wawakur, guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik kelas VII dan VIII, selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi dengan meminta data dengan tujuan supaya terlaksananya penelitian ini kepada guru mata fiqih.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian yang dibuat penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, verifikasi. Yang pertama yaitu kodensasi data merupakan pengumpulan data yang didapat saat observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyajian data, data yang ditemukan kemudian disusun secara sistematis dalam kondisi mendeskripsikan kondisi lapangan secara rinci, menjelaskan kendala satu pesatu sesuai dengan fokus penelitian, yang terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan dan memverifikasi data yang didapat dengan begitu maka peneliti mendapatkan temuan dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam melalui sistem online di SMP Islam 2 Pujon.

Setelah data dipaparkan dan peneliti menjelaskan temuan-temuan yang ada serta menghasilkan beberapa penjelasan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji makna dan hakikat temuan penelitian.

Dalam rangka mencetak generasi muslim yang melek teknologi dan menaati peraturan pemerintahan dengan tujuan yang baik dan mencetak lulusan yang sesuai dengan visi misi yang ada di SMP Islam 2 Pujon, maka sekolah merancang beberapa hal untuk mendukung rencana pelaksanaan pembelajaran secara online yaitu:

- a. Bagi guru mata pelajaran diharuskan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran secara online. sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih

terarah dan berjalan secara efektif Sesuai dengan fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini (Kundar, 2007:204). Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran harus disandarkan sebagai acuan utama dalam pembelajaran. Hal ini di praktikkan secara langsung d SMP Islam 2 Pujon. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami dapat dari data yang di berikan oleh salah satu guru pendidikan agama islam telah terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan pembelajaran secara online untuk menjadi bahan acuan awal dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Mewajibkan seluruh siswa untuk memanfaatkan media elektronik terutama media sosial dalam pelaksanaan pembelajaran sistem online. Karena media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015)

Dalam rencnaa pelaksanaan pembelajaran siswa di wajibkan untuk memanfaatkan media sosial sesuai dengan yang tertera dalam pembelajaran yang di rencanakan didalamnya, dengan menggunakan media sosial yang mempermudah serta menjadikan pembelajaran bisa dilaksanakan secara virtual

Dengan temuan tersebut maka hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai seorang desainer rencana pelaksanaan pembelajaran online yang meliputi :

1. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan dapat memahami kondisi yang terdapat pada pendidikan setiap zaman serta dapat menentukan strategi dan metode pembelajaranyang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru juga mata pelajaran yang di ampu dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi berbasis online. Seperti yang di paparkan oleh Callahn & Clark (1982:17) berpendapat mengajar haruslah dengan persiapan yang tertulis untuk memaksimalkan keefektifannya. Oleh sebab itu pembelajaran harus di rencanakan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan keadaan sosial, budaya dan pengaturan dari pemerintahan yang erdapat sekarang. Seperti yang telah di laksanakan oleh guru pada masa pandemi ini dengan mengkolaborasikan rencana pelaksanaan pembelajaran secara online.
2. Sebagai pengelola rencana pelaksanaan pemebelajaran secara online disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan pembelajaran secara online. Kepekaan sangat penting bagi pembelajaran baik dalam kepekaan dalam perancangannya maupun pengaplikasiannya (2006). Kemampuan siswa pada sekolah tersebut beragam bersesuaian dengan pendekatan yang dilaksanakan oleh guru mengenai rencana yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran secara online akan membentuk kepekaan guru dalam

pembelajaran yang seringkali menghadapi perkembangan zaman yang beragam.\

3. Sebagai seorang yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas untuk membuat sebuah evaluasi untuk menentukan seberapa dapat di fahami sebuah materi yang ada. (sanjaya : 2009)

Dalam penyusunan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang lama, dalam keadaan yang terdapat pada saat ini yaitu dengan rencana pelaksanaan pembelajarans secara online dan di kolaborasikan dengan tujuan pendidikan yang ada.

Maka ketika guru dapat menyadari tugasnya secara maksimal sebagai seorang pembuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional. diharapkan guru mampu melibatkan komponen pembelajaran sebagai bahan dalam mencapai seluruh tujuan dari pembelajaran, dan dapat memaksimalkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara online tersebut. dalam rangka membentuk seorang penerus bangsa dan agama yang unggul dalam bidangnya.

2. Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran secara online di SMP Islam 2 Pujon

Implementasi yang diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara online di SMP Islam 2 Pujon berkembang menjadi pembelajaran yang di sesuaikan dengan sistem online memiliki beberapa temuan sebagai berikut.

- a. Siswa dan guru Menggunakan smart phone sebagai alat komunikasi pembelajaran. smart phone digunakan sebagai alat utama dalam pembelajaran yang dilakukan, seperti halnya sebuah kelas virtual yang diadakan dalam aplikasi yang ada dalam smat phone. Untuk penyebaran materi, tugas dan media-media pembelajaran lainnya untuk menjadikan siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan maksimal. Seperti yang di simpulkan oleh Ally (2009, p.10) nirkabel, *mobile, portable*, perangkat genggam perlahan-lahan sedang berkembang dan menganekaragamkan pendidikan di berbagai sektor, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang.

Pemanfaatan media smartphone mempermudah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran yang telah terstruktur dalam rencan pelaksanaan pembelajaran secara online berkesuaian dengan berjalannya peraturan yang ada.implementasi yang dilaksanakan menjadi lebih beranekaragam dan membentuk kreatifitas baru dalam rangka cara pembelajaran secara online.

- b. Menggunakan media vidio sebagai bahan ajar. Vidio menjadi bahan ajar yang dapat mengembangkan pembelajaran, dengan membuat sebuah rekaman guru

memaparkan pembelajaran kemudian untuk dapat menjadi kan pengembangan siswa mengenai manfaat yang akan di laksanakan secara maksimal. Televisi, internet dan vlem merupakan golongan dari media (Munadi, 2008)

Dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran secara online guru memberikan video berupa video pembelajaran yang akan dapat meningkatkan pemahaman yang ada mengenai materi. Pembelajaran melalui media ini di laksanakan dan bermanfaat sebagai penambah pemahaman yang baik dalam penerapannya.

- c. Menggunakan metode observasi yaitu siswa di beri kesempatan dalam melaksanakan tugas dengan cara stay at home tetapi dapat mengobservasi seluruh kegiatan yang ada melalu media yang dapat digunakan dengan tujuan siswa dapat menjadi seorang yang memanfaatkan teknologi dengan benar dan menaati peraturan pemerintahan yang akhirnya akan menjadi pribadi muslim yang unggul.

Maka dengan melihat implementasi diatas guru memanfaatkan media smart phone dalam melaksanakan pembelajaran. pembelajaran secara online menekas seluruh siswa agar dapat memanfaatkan media tersebut semaksimal mungkin dan guru sebagai instruktur yang memberikan arahan-arahan dalam melaksanakan segala pembelajran, sekaligus memberikan materi dan bahan ajar melalui media yang dapat di dimanfaatkan dalam pembelajaran secara online tersebut. Dalam pembelajaran secara online ini menuntut siswa dalam bergerak aktif dalam pelaksanaanya secara pribadi karena tak dapat melaksanakan tatap muka langsung denga guru yang berkaitan.dan dapat mengembangkan proses berpikir yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan yang di atur oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Kemudian guru menggunakan media vidio sebagai materi yang akan di berikan. Sesuai dengan keadaan yang terdapat pada saat ini vidio menjadi acuan yang tepat dalam pembelajaran. untuk dapat menjaga jarak antara siswa dan menahan dari kerumunan banyak orang, vidio juga dapat menjadikan siswa lebih memahami materi karena vidio dapat diulang ulangkan. Dalam proses tersebut siswa memang di tuntut menjadi pelajar yang aktif.

3. Evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran secara online di SMP Islam 2 Pujon.

Setiap pembelajaran baik itu secara tatap muka langsung ataupun secara online haruslah memiliki evaluasi yang tepat. Adapun evaluasi yang dilakukan antara lain.

- a. Evaluasi lewat modul. Modul sudah ada pada pembelajaran dalam menjadikan

mudahnya suatu pembelajaran, dalam modul telah terdapat evaluasi yang nantinya hasil dari pekerjaan siswa harus di foto dan dikirim lewat media sosial yang telah disiapkan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Andi Prastowo (2012:105) bahwa modul merupakan program yang di rancang untuk pembelajaran..

Pada setiap modul terdapat evaluasi yang telah diadakan di dalamnya untuk mengevaluasi seberapa baik siswa dalam menerima materi yang ada pada modul awal. Dalam evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat satu bentuk evaluasi yaitu dengan mengerjakan dalam modul hal ini menjadikan evaluasi yang tepat sesuai dengan materi yang telah di siapkan dan di jadikan sebuah tugas yang diberikan guru kepada siswa.

- b. Evaluasi mererum video. Dalam evaluasi tersebut akan menjadikan siswa paham akan bagaimana cara memanfaatkan media sosial secara maksimal. Sesuai dengan fungsi video yang di sampaikan oleh Riyana (2007 : 2) audio dan visual yang mencerminkan sebuah pembelajaran adalah media pembelajaran.

Evaluasi yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran di laksanakan menggunakan video dengan cara mererum video yang telah dilaksanakan. Pada hal ini kesesuaian antara pembelajaran secara online di kolaborasi dengan video sangatlah cocok dalam pengaplikasiannya menjadikan sebuah evaluasi yang mudah difahami dan lebih dapat terlaksana.

Dari hasil penemuan yang terkait akan evaluasi pembelajaran tersebut terdapat dua evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Yang pertama dengan mengerjakan modul dan yang kedua dengan mererum video pembelajaran..

D. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, analisis data dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran melalui sistem online tergolong cukup baik dengan penyesuaian pada beberapa metode dan materi dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Telah memuat tujuan pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi
 - b. Penyesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran secara online
2. Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran tergolong memiliki kesinambungan dan terlaksana. Dengan acuan sebagai berikut.
 - a. Implementasi terarah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b. Pemanfaatan media sosial
3. Evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran secara online tergambar dapat

memanfaatkan media secara baik dalam pemanfaatan media sosial.

- a. Memanfaatkan media untuk evaluasi
- b. Pengumpulan evaluasi lewat media.

Daftar Rujukan

- Ally, Mohamed. (2009). *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Canada: AU Press, Athabasca University.
- Callahan, Joseph F. And Leonard H. Clark. 1988. *Planning for competence*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Hanief, Muhammad. (2019). *Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam*. E-ISSN: 2655-948X, Vol. 1, No. 2, November 2019.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mondari. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosio teknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Riyana, Cheppy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winarno dan Setiawan, J., (2013). *Penerapan E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)*, ISSN 2085-4579 ULTIMA InfoAya, Vol. IV, No. 1, Juni 2013..